



# Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) di Kelas IV SDN 08 Batang Lolo Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan

Husniatul Rahma<sup>1\*</sup>, Animar Fauziah<sup>2</sup>, Dian Sarmita<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia, <sup>2</sup> PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia, <sup>3</sup> PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia  
[rhusniatul@gmail.com](mailto:rhusniatul@gmail.com), [animarfauziah34@gmail.com](mailto:animarfauziah34@gmail.com), [sarmitadian85@gmail.com](mailto:sarmitadian85@gmail.com)

## Abstrak

Husniatul Rahma. 2024. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model pembelajaran *Group Investigation* di Kelas IV SDN 08 Batang Lolo Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan. Skripsi Program Studi PGSD Widyaswara Indonesia. Pembimbing Animar Fauziah, S.Pd., M.M. dan Dian Sarmita, M.Pd.

ISI:

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat dari proses pembelajaran, peserta didik mengalami kesulitan memahami materi pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena kurangnya penerapan model pembelajaran yang tepat. Peneliti bermaksud mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 08 Batang Lolo Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan pada semester I tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Penelitian ini berhasil menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I pertemuan 1 persentase 46,67% pertemuan 2 meningkat 66,67%, dan siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 73,33%, pertemuan 2 meningkat 86,67%. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 83,33% dan pertemuan 2 dengan persentase 90% dan siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 93,3% dan pertemuan 2 96,6%. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 dengan persentase 66,7% dan pertemuan 2 70%, siklus II pertemuan 1 86,6% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 93,3%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, *Group Investigation*.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap siswa untuk dapat membuat siswa itu mengerti, paham, dan levihi dewasa serta mampu membuat siswa lebih kritis dalam berpikir. Pada dasarnya pendidikan dalam hal mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik guna meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas (Ulfah dan Opan, 2021:2).

Pendidikan merupakan bidang dasar dan krusial untuk membantu upaya suatu Negara untuk maju. Hal ini disebabkan karena pendidikan pada hakikatnya dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kualitas hidup manusia, maka dianggap penting bagi pertumbuhan suatu bangsa. Tujuan ini membutuhkan modifikasi dan kemajuan berkelanjutan dalam pendidikan. Berbagai usaha perbaikan pun telah dilakukan. Pendidikan semakin memperlihatkan perluasan yang sesuai dengan kondisi zaman saat ini.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan beberapa peluang untuk belajar, yang materi pelajarannya lebih cocok untuk memberikan waktu kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan kompetensi. Guru dapat memilih dari sejumlah alat pengajaran untuk menyesuaikan pelajaran dengan minat murid dan kebutuhan belajar. Selain itu, guru juga mesti pandai memilih model-model pembelajaran yang cocok digunakan dengan Kurikulum Merdeka (Khairatunnisa, 2022:95).

Setiap model pembelajaran memiliki keunikan dan peran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya guru dapat memilih beragam model pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki keunikan, kelebihan, dan kekurangannya masing-masing. Kegiatan pembelajaran hendaknya tidak hanya berfokus kepada guru saja, melainkan juga melibatkan siswa. Model-model pembelajaran tersebut dibuat agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan siswa.

Bahasa Indonesia, sebagai bidang ilmu yang diajarkan sejak pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah, sarana penalaran, dan berpikir kritis para siswa. Oleh Karena itu, dalam pertumbuhan dan perkembangannya, Bahasa Indonesia saling bersinergi dengan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang secara otomatis akan memperoleh dampak pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi maju.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk melatih siswa terampil berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat kendala dalam pembelajarannya yang dialami oleh guru dan siswa dengan latar belakang kondisi yang berbeda-beda. Kendala dalam pembelajaran ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal juga.

Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka adalah supaya guru mampu berkreasi dan berinovasi. Akan tetapi, rata-rata guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang diinginkan oleh kurikulum. Hal ini menyebabkan kegiatan pembimbingan terhadap siswa menjadi tidak maksimal. Di samping itu juga, dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering mendapat keluhan dari siswa yang berkaitan beban belajar yang dirasakan siswa terlalu berat. Siswa dituntut untuk terus mengerjakan tugas-tugas setiap pertemuan baik tugas mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti melakukan studi pendahuluan dengan observasi dan mewawancarai guru kelas IV dengan Ibu Riri Endrayeni, S.Pd., pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan terdapat beberapa factor yang menjadi penghambat hasil belajar pada siswa. Permasalahan-permasalahan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut. *Pertama*, peserta didik kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan. *Kedua*, peserta didik kesulitan dalam membaca. Guru perlu memiliki strategi untuk mengatasi problematika tersebut, yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. *Ketiga*, konsentrasi belajar peserta didik yang rendah. Konsentrasi peserta didik sangat rendah artinya mereka mudah pecah konsentrasi jika ada hal lain yang lebih menarik atau justru pembelajaran yang kurang menarik. *Keempat*, peserta didik seringkali tidak memperhatikan penjelasan guru dan mereka lebih suka bermain dan melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran. *Kelima*, kurangnya penguasaan kosakata peserta didik menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara peserta didik masih kurang dikarenakan peserta didik belum menguasai banyak kosakata. Bahwa masih banyak peserta didik yang penguasaan kosakatanya masih rendah sehingga sulit untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik. *Keenam*, rendahnya hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1  
Nilai Sumatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV  
SDN 08 Batang Lolo Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024

NO	Kode Siswa	KKTP	Nilai	BT	T
1.	AD		40	√	
2.	AR		85		√
3.	AH		80		√
4.	AA		50	√	
5.	DA		70		√
6.	DRD		40	√	
7.	FP		50	√	
8.	IJ	60,5	40	√	
9.	NM		75		√
10.	NA		55	√	
11.	RJ		75		√
12.	RS		40	√	
13.	SK		80		√
14.	VV		50	√	
15.	MFA		40	√	
<b>Jumlah</b>			<b>870</b>	<b>9</b>	<b>6</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>				<b>60%</b>	<b>40%</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 15 siswa hanya 6 siswa dengan persentase 40% siswa yang dapat mencapai nilai KKTP dan 9 siswa dengan persentase 60% siswa belum mencapai KKTP. Keadaan seperti ini seharusnya segera diatasi, baik dengan cara menindak lanjuti kinerja siswa ataupun model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Hal ini bertujuan agar hasil belajar siswa memenuhi KKTP sekolah, yaitu 60,5.

Guru Bahasa Indonesia harus dapat mengatasi masalah siswa yang tidak bersemangat atau tidak berminat saat pelajaran Bahasa Indonesia. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ialah guru harus meneliti kembali penerapan

model pembelajaran yang membuat siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu, *group investigation*.

Penerapan model pembelajaran *group investigation* (GI) semata-mata bukan hanya meningkatkan kemampuan penguasaan materi siswa, melainkan juga meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Model pembelajaran *group investigation* (GI) ini membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Model pembelajaran *group investigation* (GI) melibatkan siswa sejak perencanaan hingga tahap evaluasi. Model pembelajaran *group investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap kompleks karena menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun, meskipun begitu model ini juga memiliki kelemahan ketika diterapkan pada proses pembelajaran.

Penelitian penggunaan model *group investigation* telah dilakukan oleh orang sebelumnya. Hasil penelitian Devi (2021) dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena disebabkan karena beberapa faktor, yaitu model *group investigation* adalah salah satu model kooperatif. Proses pembelajarannya menggabungkan antara kerja sama dan proses investigasi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mencari tahu kebenaran tugas yang dibuat dengan cara bertanya maupun mengemukakan ide yang mereka miliki. Pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai materi juga dapat dipengaruhi oleh sintaks model pembelajaran *group investigation* (GI).

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *group investigation* (GI) pada siswa kelas IV SDN 08 Batang Lolo Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto et al., 2017). Penelitian dilakukan secara kolaboratif, yaitu kolaborasi antara peneliti dan pendidik atau guru kelas IV SDN 08 Batang Lolo. Peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan pendidik atau guru kelas IV bertindak sebagai pengamat.

### Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SDN 08 Batang Lolo Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan.

### Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 08 Batang Lolo dengan dua siklus empat kali pertemuan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2024/2025 dan jadwalnya disesuaikan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Batang Lolo Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan waktu satu bulan.

### Subjek Penelitian

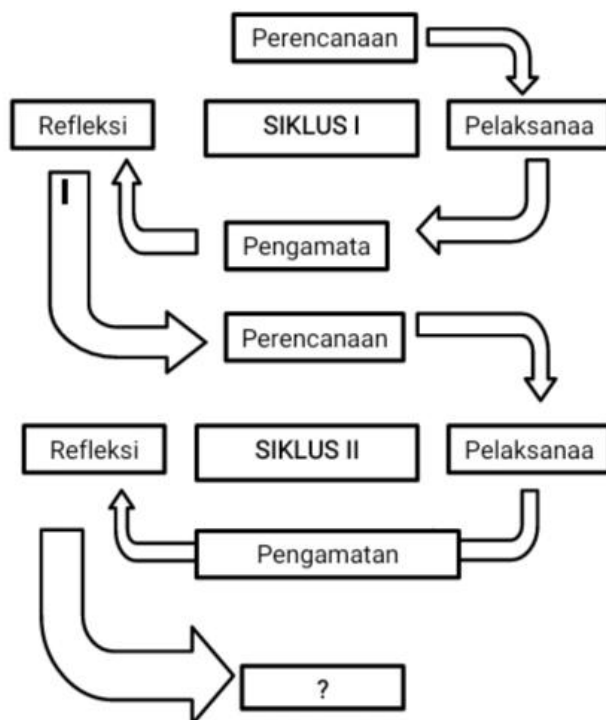
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 08 Batang Lolo, Kecamatan Koto Parik Gdang Diatesh, Kabupaten Solok Selatan tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah siswa 15 orang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 7 orang.

### Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman atau prestasi belajar siswa dan lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni, teknik tes dan teknik non tes serta dokumentasi.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *group investigation* (GI). Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus sampai mencapai indikator keberhasilan. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, dan masing-masing pertemuan terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto (2017: 42)

#### Teknik Analisis Data

- Data kuantitatif, diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada setiap siklus, yaitu akhir pembelajaran setiap pertemuan. Data kuantitatif berupa tes tertulis dalam bentuk objektif, jawaban singkat atau esai. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan peserta didik, yaitu menggunakan rumus Sudijono (2018: 43) sebagai berikut.

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya (Tuntas/Tidak Tuntas)

N = Jumlah frekuensi /banyaknya individu

- Data kualitatif, diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh *observer* untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model *group investigation* yang berpedoman pada lembar observasi. Pedoman observasi dilengkapi dengan rubric dan petunjuk penskoran, dengan menggunakan runus Sigit, dkk. (2020: 89) sebagai berikut.

$$\text{Nilai Pesentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

#### Indikator Keberhasilan

Sigit, dkk. (2020: 109) mengatakan bahwa “Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika yang telah direncanakan dalam perencanaan terlaksana 75%-100% di setiap siklus”. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai 75%. Indikator keberhasilan tindakan atau aktivitas guru dan peserta didik dibuat berdasarkan lembar observasi. Sedangkan ketuntasan hasil belajar dikatakan berhasil apabila lebih 75% peserta didik telah mencapai KKTP dan tidak perlu remedial. KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 08 Batang Lolo Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan adalah 60,5.

### Jadwal Kegiatan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan bpenelitian tindakan kelas disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas IV SDN 08 Batang Lolo Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi awal di kelas IV SDN 08 Batang Lolo sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Pengamatan dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Memahami Teks Bacaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan pengamatan pembelajaran siswa di kelas IV SDN 08 Batang Lolo hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah lebih dari sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 60,5. Terdapat 6 siswa dengan persentase ketuntasan 40% tuntas. Selanjutnya, terdapat 9 siswa dengan persentase 60% belum tuntas.

### Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP atau 2x35 menit. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024.

- a. Perencanaan
  1. Membuat modul dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*.
  2. Menyusun lembar observasi untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran.
  3. Membagi siswa beberapa kelompok untuk melaksanakan diskusi kelompok membahas tentang materi pembelajaran yang sudah direncanakan.

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model *group investigation* yang dikemukakan oleh (Salamun, dkk. 2023: 40) yaitu, (1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan, (2) Merencanakan tugas-tugas belajar yang harus dikerjakan, (3) Melakukan investigasi, (4) Menyiapkan laporan akhir, (5) Mempresentasikan laporan akhir, (6) Melakukan evaluasi.

- c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 83,3% dan aktivitas siswa 66,7%. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 90% dan aktivitas siswa 70%.

- d. Refleksi

Pada siklus I pertemuan 1, siswa yang mencapai KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 7 orang dengan persentase 46,67%. Siswa yang belum memenuhi KKTP, yaitu 8 orang dengan persentase 53,33%. Sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang mencapai KKTP 10 orang dengan persentase 66,67% dan siswa yang belum memenuhi KKTP, yaitu 5 orang dengan persentase 33,33%. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar pada siklus I yakni 56,67%. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan. Siswa belum dapat memenuhi KKTP disebabkan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa belum aktif dalam proses pembelajaran serta belum memahami penggunaan model *group investigation*. Hal ini dilihat dari sikap siswa, yakni masih terdapat siswa yang kurang mau bekerja sama dalam kelompoknya saat mengerjakan proyek. Selain itu, pendekatan guru yang masih kurang menyebabkan siswa kurang semangat dan percaya diri dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I, yakni pada aspek guru persentase ketuntasan 86,65% dan aspek siswa hanya 68,35%.

### Siklus II

Pada siklus II sebanyak 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 2JP atau 3x35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Agustus 2024.

- a. Perencanaan
  1. Membuat modul dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*.
  2. Menyusun lembar observasi untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran.
  3. Membagi siswa beberapa kelompok untuk melaksanakan diskusi kelompok membahas tentang materi pembelajaran yang sudah direncanakan.

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model *group investigation* yang dikemukakan oleh (Salamun, dkk. 2023: 40) yaitu, (1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan, (2) Merencanakan tugas-

tugas belajar yang harus dikerjakan, (3) Melakukan investigasi, (4) Menyiapkan laporan akhir, (5) Mempresentasikan laporan akhir, (6) Melakukan evaluasi.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 93,3% dan aktivitas siswa 86,6%. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 96,6% dan aktivitas siswa 93,3%.

d. Refleksi

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus II penelitian telah menunjukkan perbaikan dibandingkan pelaksanaan siklus I. data hasil belajar siswa yang telah dikumpulkan dari kedua siklus tersebut juga mengalami peningkatan. Siswa yang mencapai KKTP pada siklus II pertemuan 1, yakni 73,33% meningkat menjadi 86,67% pada pertemuan 2. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siklus II mencapai 80%. Di samping itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga telah mengalami perbaikan dari siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II, aspek guru meningkat menjadi 94,95% dan aspek siswa meningkat menjadi 89,95%.

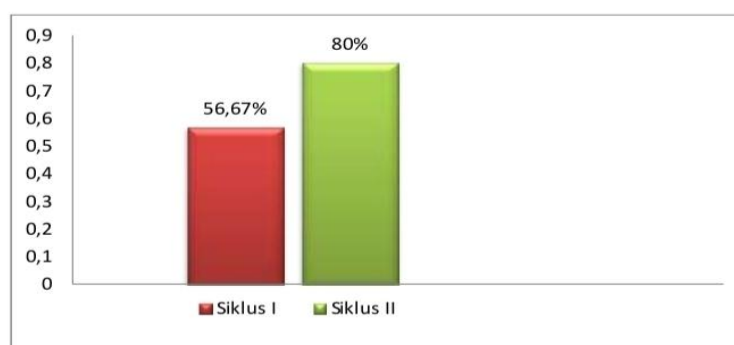
### Analisis Data

#### a. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menggunakan model pembelajaran *group Investigation* mengalami peningkatan. Adapun persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 08 Batang Lolo Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	KKTP	Siklus I		Siklus II		Ket
			P1	P2	P1	P2	
1.	AD		40	70	100	78	Meningkat
2.	AR		90	92,5	75	100	Meningkat
3.	AH		80	80	50	70	Meningkat
4.	AA		40	67,5	50	75	Meningkat
5.	DA		70	70	75	100	Meningkat
6.	DRD		40	47,5	75	80	Meningkat
7.	FP		40	70	50	80	Meningkat
8.	IJ	60,5	40	47,5	75	55	Meningkat
9.	NM		70	90	75	60	Menurun
10.	NA		55	66,5	75	75	Tetap
11.	RJ		80	45	100	80	Menurun
12.	RS		40	47,5	75	88	Meningkat
13.	SK		80	80	100	80	Meningkat
14.	VV		70	70	50	75	Meningkat
15.	MFA		40	47,5	75	88	Meningkat
<b>Jumlah</b>			<b>875</b>	<b>991,5</b>	<b>1.100</b>	<b>1.184</b>	
<b>Persentase Tuntas</b>			<b>46,67%</b>	<b>66,67%</b>	<b>73,33%</b>	<b>86,67%</b>	
				<b>56,67%</b>		<b>80%</b>	
<b>Persentase Belum Tuntas</b>			<b>53,33%</b>	<b>33,33%</b>	<b>26,67%</b>	<b>13,33%</b>	
				<b>43,33%</b>		<b>20%</b>	



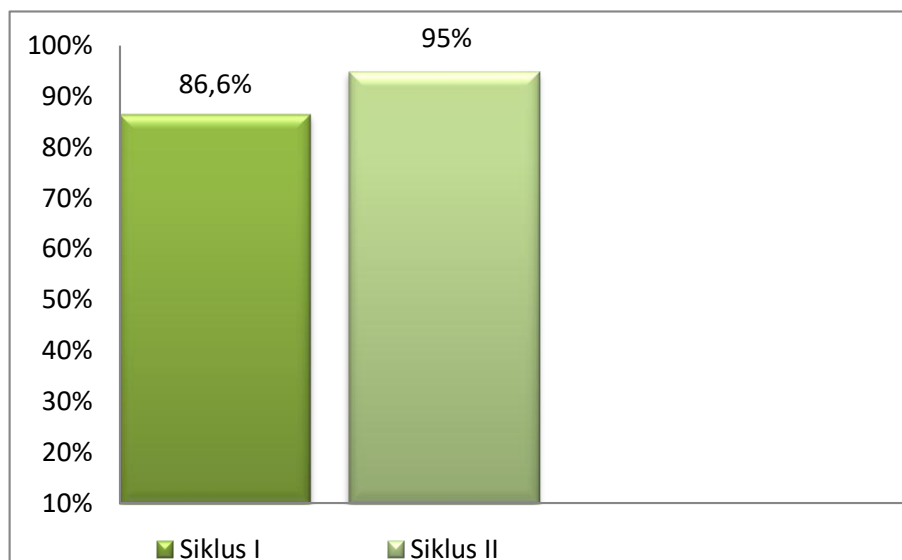
Gambar 2. Peningkatan Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 08 Batang Lolo Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Siklus I dan Siklus II

### b. Peningkatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *group investigation*. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil Pengamatan Siklus I dan II Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Persentase Keseluruhan
		1	2	
Guru	I	83,3%	90%	86,6%
	II	93,3%	96,6%	95%

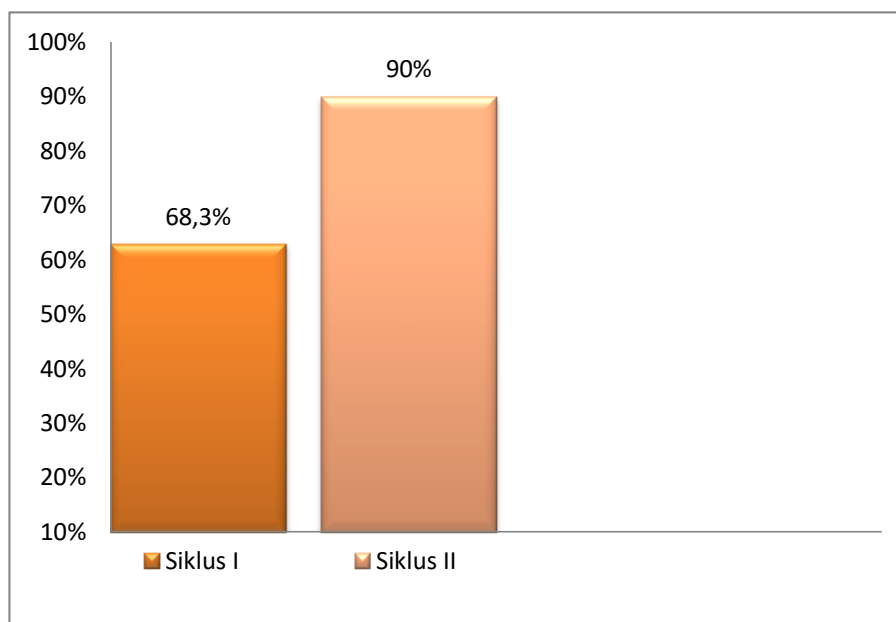


Gambar 3. Nilai Rata-rata Hasil Pengamatan Siklus I dan II Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

### c. Peningkatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *group investigation*. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Persentase Keseluruhan
		1	2	
Siswa	I	66,7%	70%	68,3%
	II	86,6%	93,3%	90%



Gambar 4. Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Group Investigation* Siklus I dan II

Berdasarkan paparan di atas, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dengan adanya penerapan proyek. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan berjalan sesuai dengan diharapkan. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan 2. Selain itu, penggunaan proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *group investigation* tepat digunakan untuk peningkatan proses dan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 08 Batang Lolo Kecamatan Koto Parik gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 08 Batang Lolo Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa 56,67% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80%. Pada pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas guru dengan persentase 86,65% kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase 94,95%. Pada siklus I aktivitas siswa dengan persentase 68,35% kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II dengan persentase 89,95%. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan model *group investigation* meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan memberikan pengalaman mengorganisasikan proyek dalam bentuk kerjasama kelompok.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairatunnisa. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal pendidikan*, 7 (2), 95.
- Sudijono. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.



Devi, Kadek. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26 (2), 239-240.

Aulia, Nanda. 2020. Penerapan Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2),33.